

Peningkatan Pengetahuan Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur melalui Kegiatan Praktik Lapangan di CV Eggavian Farm Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Labib Ahmad Fanani^{1*}, Nyoman Sukartha Jaya¹, I Gede Nano Septian¹

¹) Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Mataram

^{*}) Penulis Korespondensi: labibahmadf17@gmail.com

Diterima: 26/05/2026, Disetujui: 31/05/2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai manajemen pemeliharaan ayam petelur melalui praktik lapangan di CV Eggavian Farm, Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 Juli sampai 10 Agustus 2024 dengan metode observasi, wawancara, diskusi, dan praktik langsung bersama pekerja kandang. Materi dan kegiatan yang dilakukan meliputi manajemen perkandangan, pemberian pakan, penyediaan air minum, pengendalian kesehatan ternak, vaksinasi, pemberian vitamin dan antibiotik, sanitasi kandang, biosekuriti, pengambilan telur, grading telur, serta penanganan limbah ternak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan manajemen pemeliharaan ayam petelur fase layer secara intensif dan modern. Sistem pemeliharaan yang diterapkan di CV Eggavian Farm mampu mendukung produktivitas ayam petelur melalui penerapan manajemen pakan yang sesuai kebutuhan nutrisi, program kesehatan ternak yang terjadwal, serta penerapan biosekuriti yang baik. Selain itu, peserta juga memperoleh pengalaman praktis dalam penanganan produksi dan pascapanen telur sehingga mampu memahami pentingnya kualitas produk dalam mendukung keberhasilan usaha peternakan ayam petelur. Secara umum, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat dalam meningkatkan wawasan, keterampilan, dan pengalaman peserta di bidang peternakan unggas, khususnya manajemen pemeliharaan ayam petelur.

Kata Kunci : Ayam petelur, manajemen pemeliharaan, biosekuriti, produksi telur

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve participants' knowledge and skills regarding laying hen management through field practice at CV Eggavian Farm, Suranadi Village, Narmada District, West Lombok Regency. The activity was conducted from July 5 to August 10, 2024, using observation, interviews, discussions, and direct practical methods with farm workers. The materials and activities included housing management, feeding management, drinking water provision, livestock health control, vaccination, administration of vitamins and antibiotics, cage sanitation, biosecurity, egg collection, egg grading, and livestock waste management. The results showed that participants gained a better understanding of intensive and modern laying hen management practices during the layer phase. The management system implemented at CV Eggavian Farm was able to support laying hen productivity through appropriate feed management according to nutritional requirements, scheduled animal health programs, and proper biosecurity implementation. In addition, participants also gained practical experience in egg production and post-harvest handling, enabling them to understand the importance of product quality in supporting the success of laying hen farming businesses. Overall, this community service activity was successfully implemented and provided benefits in improving participants' insight, skills, and experience in the poultry sector, especially in laying hen management.

Keywords: Laying hens, management practices, biosecurity, egg production

PENDAHULUAN

Sektor peternakan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional, khususnya dalam penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat. Salah satu komoditas peternakan yang banyak dikembangkan adalah ayam petelur karena mampu menghasilkan telur sebagai bahan pangan bergizi tinggi dengan harga yang relatif terjangkau. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi pangan bergizi, permintaan telur di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Mardiyanti dan Nadir, 2023). Kondisi ini menjadikan usaha peternakan ayam petelur memiliki prospek yang cukup baik untuk terus dikembangkan sebagai salah satu penopang kebutuhan pangan hewani masyarakat.

Keberhasilan usaha ayam petelur sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen pemeliharaan yang tepat dan berkelanjutan. Produktivitas ayam petelur tidak hanya ditentukan oleh faktor genetik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pakan, kesehatan ternak, sistem perkandangan, sanitasi lingkungan, biosekuriti, serta tata laksana pemeliharaan sehari-hari (Bilyaro *et al.*, 2023). Penerapan manajemen yang kurang optimal dapat menyebabkan rendahnya produksi telur, meningkatnya risiko penyakit, hingga menurunnya efisiensi usaha peternakan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan keterampilan yang baik mengenai teknik pemeliharaan ayam petelur agar produktivitas ternak dapat dipertahankan secara optimal.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang peternakan unggas perlu dilakukan tidak hanya bagi peternak, tetapi juga bagi mahasiswa dan masyarakat yang memiliki minat dalam pengembangan usaha peternakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis praktik lapangan. Kegiatan semacam ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman secara langsung mengenai penerapan manajemen pemeliharaan ayam petelur di lapangan, sehingga teori yang diperoleh selama proses pembelajaran dapat diaplikasikan secara nyata. Selain itu, kegiatan praktik lapangan juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan teknis peserta dalam bidang perunggasan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di CV Eggavian Farm yang berlokasi di Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. CV Eggavian Farm merupakan salah satu perusahaan peternakan ayam petelur komersial yang berkembang di wilayah Lombok Barat dengan populasi sekitar 40.000 ekor ayam dan menerapkan sistem pemeliharaan modern. Perusahaan ini memiliki berbagai fasilitas pendukung, seperti kandang sistem baterai, gudang pakan, gudang penyimpanan telur, serta program kesehatan ternak dan

biosekuriti yang terjadwal. Kondisi tersebut menjadikan CV Eggavian Farm sebagai lokasi yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan praktik lapangan dan pembelajaran mengenai manajemen pemeliharaan ayam petelur secara intensif.

Melalui kegiatan ini, peserta diberikan edukasi dan pengalaman praktis mengenai berbagai aspek pemeliharaan ayam petelur, mulai dari pemberian pakan, penyediaan air minum, pengontrolan kesehatan ternak, vaksinasi, sanitasi kandang, penerapan biosekuriti, hingga pengelolaan produksi dan pascapanen telur. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman peserta dalam budidaya ayam petelur sehingga dapat mendukung pengembangan usaha peternakan unggas yang lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan di masyarakat.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 5 Juli sampai 10 Agustus 2024 di CV Eggavian Farm, Dusun Seraye, Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, diskusi, dan praktik langsung bersama karyawan kandang. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung sistem manajemen pemeliharaan ayam petelur yang diterapkan di perusahaan. Wawancara dan diskusi dilakukan dengan manajer perusahaan, dokter hewan, mandor kandang, serta pekerja lapangan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen pakan, kesehatan ternak, dan biosekuriti.

Praktik langsung dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan pemeliharaan ayam petelur fase layer, meliputi pemberian pakan, pemberian air minum, kontrol kesehatan ternak, pemberian vitamin dan antibiotik, vaksinasi, penyemprotan kandang, kebersihan kandang, pengambilan telur, grading telur, serta penanganan limbah ternak. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap performa produksi ayam petelur berdasarkan konsumsi pakan, produksi telur, dan kondisi kesehatan ternak. Pendekatan partisipatif diterapkan agar peserta memperoleh pengalaman nyata dalam pelaksanaan manajemen pemeliharaan ayam petelur secara intensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di CV Eggavian Farm, Desa Suranadi, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat memberikan pengalaman langsung mengenai penerapan manajemen pemeliharaan ayam petelur fase layer secara intensif. Kegiatan ini dilaksanakan pada kandang layer 3 dengan populasi sekitar 4.651 ekor ayam petelur. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pemeliharaan, mulai dari pemberian pakan, pengontrolan kesehatan ternak, program biosecurity, vaksinasi, hingga penanganan hasil produksi telur.

Sistem Perkandangan dan Sarana Produksi

CV Eggavian Farm menerapkan sistem kandang terbuka (open house) dengan tipe kandang baterai yang dirancang untuk mendukung efisiensi pemeliharaan ayam petelur fase produksi. Setiap kandang memiliki ukuran sekitar 36×12 meter dengan konstruksi berbahan besi dan aluminium sehingga cukup kuat dan tahan lama. Sistem kandang baterai mempermudah pengontrolan konsumsi pakan, kesehatan ternak, pengambilan telur, serta sanitasi lingkungan kandang.

Peralatan kandang yang digunakan meliputi tempat pakan berbahan PVC (*layer feeder*), tempat minum otomatis tipe nipple, egg tray, sprayer, tandon air, gudang pakan, serta gudang penyimpanan telur. Penggunaan nipple sebagai tempat minum dinilai efektif dalam menjaga kebersihan air dan mengurangi pencemaran akibat tumpahan air minum. Selain itu, keberadaan gudang penyimpanan telur dan gudang pakan yang terpisah membantu menjaga kualitas hasil produksi dan efisiensi distribusi pakan (Natsir *et al.*, 2026).

Penerapan sistem kandang terbuka dengan tipe baterai pada CV Eggavian Farm sejalan dengan hasil beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kandang baterai mampu meningkatkan efisiensi pemeliharaan ayam petelur, terutama dalam pengelolaan pakan, pengawasan kesehatan ternak, serta pengumpulan telur yang lebih mudah dan cepat. Sistem ini juga dinilai mampu menekan tingkat kehilangan pakan dan mempermudah penerapan sanitasi kandang dibandingkan sistem litter. Selain itu, penggunaan tempat minum otomatis tipe nipple dilaporkan dapat mengurangi kelembapan kandang akibat tumpahan air sehingga kondisi lingkungan kandang menjadi lebih bersih dan nyaman bagi ayam petelur (Ismiraj *et al.*, 2024).

Manajemen Pemberian Pakan

Pakan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan produksi ayam petelur. Di CV Eggavian Farm, pakan disusun secara self mixing menggunakan bahan baku lokal seperti jagung kuning, dedak padi, dan konsentrat. Sistem ini diterapkan untuk menekan biaya produksi sekaligus menyesuaikan kebutuhan nutrisi ayam petelur fase layer.

Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi dan siang hari. Jumlah pakan yang diberikan pada kandang layer 3 mencapai sekitar 600 kg/hari dengan rata-rata konsumsi pakan sebesar 129 gram/ekor/hari. Nilai tersebut masih berada pada kisaran normal dan mampu mendukung produktivitas telur yang optimal. Berdasarkan formulasi ransum yang digunakan, kandungan protein kasar sebesar 17,55% dan energi metabolis sebesar 3.025 kkal/kg telah memenuhi kebutuhan nutrisi ayam petelur fase produksi menurut standar Isa Brown Nutrition Management Guide (2018).

Kandungan kalsium dan fosfor dalam ransum juga menjadi perhatian utama karena berperan penting dalam pembentukan kerabang telur. Ketersediaan nutrisi yang seimbang terbukti mendukung kualitas kerabang telur dan menjaga performa produksi ayam tetap stabil (Fajri *et al*, 2024).

Manajemen Air Minum dan Pencahayaan

Air minum diberikan secara *ad libitum* menggunakan sistem nipple. Kebutuhan air minum ayam petelur di perusahaan ini berkisar antara 254–260 ml/ekor/hari atau sekitar dua kali konsumsi pakan harian. Ketersediaan air yang cukup sangat penting untuk menjaga metabolisme tubuh, mengatur suhu tubuh, dan mendukung produksi telur.

Selain air minum, program pencahayaan juga diterapkan secara teratur. Ayam petelur umur di atas 20 minggu memperoleh pencahayaan selama 16 jam per hari, terdiri atas 12 jam cahaya alami dan 4 jam cahaya tambahan dari lampu. Program pencahayaan ini bertujuan merangsang aktivitas hormon reproduksi sehingga produksi telur tetap optimal (Maharani *et al*, 2024). Pengaturan pencahayaan yang baik terbukti membantu mempertahankan kestabilan produksi telur dan mencegah penurunan performa produksi (Pitaloka, 2025).

Pengendalian Kesehatan dan Biosecurity

Penerapan biosecurity di CV Eggavian Farm dilakukan melalui pembatasan akses keluar masuk kandang, penyemprotan desinfektan secara rutin, sanitasi tempat minum, serta penanganan bangkai ayam dengan cara dikubur jauh dari area kandang. Upaya ini dilakukan untuk meminimalkan masuk dan berkembangnya mikroorganisme patogen di lingkungan

peternakan.

Pengontrolan kesehatan ternak dilakukan setiap hari dengan mengamati kondisi fisik ayam, konsumsi pakan, produksi telur, serta kondisi kotoran ternak. Selama kegiatan PKL ditemukan beberapa kasus penyakit seperti pullorum dan kolera dalam jumlah terbatas. Penanganan dilakukan melalui pemberian antibiotik amicol dan pemantauan rutin untuk mencegah penyebaran penyakit lebih lanjut. Selain itu, perusahaan juga menerapkan program vaksinasi dan pemberian vitamin secara berkala guna meningkatkan daya tahan tubuh ayam.

Pemberian vitamin seperti Electrovit dilakukan melalui air minum selama tiga hari berturut-turut untuk membantu mengurangi stres dan menjaga keseimbangan elektrolit tubuh ayam (Fariska dan Kusmayadi, 2020). Program vaksinasi dilakukan secara terjadwal menggunakan vaksin ND live, AI-killed, dan beberapa vaksin lainnya untuk mencegah penyakit viral yang dapat menurunkan produktivitas ayam petelur.

Penanganan Produksi dan Grading Telur

Pengambilan telur dilakukan dua kali sehari untuk menjaga kualitas telur dan meminimalkan kerusakan. Telur yang telah dikumpulkan kemudian dibawa ke gudang penyimpanan untuk dilakukan proses grading berdasarkan ukuran dan kualitas kerabang telur.

Proses grading dilakukan dengan mengelompokkan telur menjadi beberapa kategori, yaitu telur jumbo (TB+), telur besar (TB), telur tanggung (TGG), telur kecil (TK), telur balita, dan telur retak atau tanpa kerabang. Sistem grading ini mempermudah penentuan harga jual dan menjaga standar mutu telur yang dipasarkan kepada konsumen. Semakin baik kualitas dan ukuran telur, maka semakin tinggi nilai jualnya. Dengan adanya proses grading yang baik, perusahaan mampu mempertahankan kualitas produk dan meningkatkan kepuasan konsumen.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen pemeliharaan ayam petelur di CV Eggavian Farm telah berjalan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari penerapan manajemen pakan, kesehatan, biosecurity, pencahayaan, serta penanganan hasil produksi yang dilakukan secara terstruktur dan terjadwal. Sistem pemeliharaan yang diterapkan mampu mendukung produktivitas ayam petelur serta menjaga kualitas telur yang dihasilkan sehingga usaha peternakan dapat berjalan secara efektif dan efisien (Herlambang, *et al*, 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui praktik lapangan di CV Eggavian Farm berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai manajemen

pemeliharaan ayam petelur fase layer. Kegiatan ini memberikan pemahaman praktis terkait sistem perkandangan, manajemen pakan, kesehatan ternak, biosekuriti, vaksinasi, sanitasi kandang, serta penanganan produksi dan pascapanen telur. Penerapan manajemen pemeliharaan yang baik terbukti mendukung produktivitas ayam petelur dan menjaga kesehatan ternak secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilakukan sebagai upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang peternakan unggas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilyaro, W., Rafian, T., Lestari, D., Lase, J. A., Putra, B. A., & Handayani, U. F. (2023). Jurnal Review: Pengaruh Penambahan Berbagai Feed Additif Terhadap Kandungan MDA pada Ayam Broiler yang Mendapatkan Cekaman Panas. *Jurnal Peternakan Borneo*, 2(1), 18-21.
- Fariska dan Kusmayadi. (2020). Pemberian Air Isotonik Alami untuk Mengatasi Kondisi Heat Stress Terhadap Performan Produksi Burung Puyuh (*Cortunix cortunix japonica*). *Journal of Tropical Animal Production*, 21(1): 63-68. DOI: 10.21776/ub.jtapro.2020.021.01.8
- Fajri, M. H., Firmansyah, F., dan Haroen, U. (2024). Analisis Volatilitas Harga Produk Unggas pada Berbagai Tingkatan Pasar Vertikal di Provinsi Jambi. *Jurnal Agri Sains*, 8(2): 244-257. <https://doi.org/10.36355/jas.v8i2.1609>
- Herlambang, B., Kusuma, YA., dan Khoiri, HA. (2024). Analisis Deskriptif Terhadap Strategi Peningkatan Bisnis Peternakan Ayam Petelur. *TALENTA Conference Series: Energy and Engineering*, 7(1): 383-388 DOI: 10.32734/ee.v7i1.2211
- Ismiraj, M. R., Mayasari, N., Firmansyah, I., & Wulansari, A. (2024). Manajemen Peternakan Ayam Petelur yang Berkelanjutan: Tinjauan Tantangan Saat Ini dan Prospek Masa Depan. *Bulletin of Applied Animal Research*, 6(2), 122-136.
- Maharani, T. D., Putra, A. W., Widigdyo, A., & Purnomo, P. (2024). Pengaruh Lama dan Intensitas Cahaya Terhadap Performa Produksi Ayam Petelur (*Gallus gallus*) Strain Isa Brown. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 5(2), 157-163. Natsir *et al.*, 2026
- Mardiyanti, M., & Nadir, N. (2023). Analisis fluktuasi dan trend harga komoditas telur ayam ras di Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Sains Agribisnis*, 3(1), 21-28.
- Pitaloka, F. (2025). PENINGKATAN MANAJEMEN PEMELIHARAAN DAN PENCATATAN PRODUKSI PADA PETERNAKAN AYAM PETELUR CV SARIBUMI. *Where Theory, Practice, Experience & Talent Meet, TPeT*, 5(1), 37-48.